

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang berjudul

**KELAYAKAN USAHA TAHU ACI DI KECAMATAN TEGAL TIMUR,
KOTA TEGAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Tri Budi Afriani
20140220095
Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Pembimbing Utama

Ir. Lestari Rahayu M.P.
NIK. 19650612199008 133 008

Pembimbing Pendamping

Francy Risvansuna F, SP, MP
NIK. 19720629199804 133 046



Mengetahui
Kepala Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ir. Eni Istiyanti M.P.

NIK. 19650120198812 133 003

**FEASIBILITY OF ACI TOFU BUSINESS IN EAST TEGAL
SUB-DISTRICTS, TEGAL CITY**
Kelayakan Usaha Tahu Aci Di Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal

Tri Budi Afriani / 20140220095
Ir. Lestari Rahayu, M.P / Francy Risvansuna F, S.P, M.P
Agribusiness Departement, Faculty of agriculture
Muhammadiyah University of Yogyakarta

ABSTRACT

This study has a purpose to determine the costs, income, profits and feasibility of the aci tofu business in Tegal Timur District, Tegal City. The method of determining the location was determined purposively and for respondents the producers of tofu aci used a sampling census method consisting of 31 samples of tofu producers consisting of 3 producers of large scale aci and 28 producers of small scale aci. The basic method used is quantitative data analysis. The results of the study show that the average total cost for the large-scale tofu producer is Rp. 7,807,507 and a small scale is Rp 2,733,966. Revenue is Rp. 14,534,694 for large-scale producers, and for small-scale producers is Rp. 4,228,680. The average income for large-scale producers is Rp. 7,087,968, and small-scale producers gained Rp. 1,866,625. The profits obtained from the producers know that large scale aci is Rp. 6,727,187, - and for small scale tofu producers is Rp. 1,494,714. Based on the business feasibility analysis carried out through R/C Ratio, labor productivity, capital productivity of aci tofu are still feasibility to be pursued and gave a profitfor becoming

Keywords: *Aci tofu, feasibility, profit.*

INTISARI

KELAYAKAN USAHA TAHU ACI DIKECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL. 2018. Skripsi bimbingan (Lestari Rahayu dan Francy Risvansuna F). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usaha tahu aci di Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Metode penentuan lokasi ditentukan dengan cara sengaja (*purposive*) dan untuk respinden produsen tahu aci menggunakan metode *sensus sampling* yang terdiri atas 31 sampel produsen tahu aci yang terdiri atas 3 produsen tahu aci skala besar dan 28 produsen tahu aci skala kecil. Metode dasar digunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total untuk produsen tahu aci skala besar Rp. 7.807.507 dan skala kecil Rp 2.733.966. Penerimaan produsen skala besar sebesar Rp14.534.694 dan produsen skala kecil sebesar Rp 4.228.680. Pendapatan rata-rata untuk produsen skala besar sebesar Rp

7.087.968 dan produsen skala kecil diperoleh sebesar Rp 1.866.625. Keuntungan yang diperoleh dari produsen tahu aci skala besar sebesar Rp 6.727.187 dan untuk produsen tahu aci skala kecil sebesar Rp 1.494.714. Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang dilakukan melalui R/C Ratio, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal usaha tahu aci layak untuk diusahakan dan memberikan keuntungan.

Kata kunci : keuntungan, kelayakan, tahu aci

PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang dalam memantapkan perekonomian di Indonesia. Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk pangan olahan, yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal. Berkembangnya produk lokal maka jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya, (Soleh 2003).

Salah satu industri pengolahan yang banyak dijalankan adalah industri olahan kedelai. Industri pengolahan kedelai sendiri dapat dimulai dengan teknologi yang sederhana, modal yang relatif kecil dan tidak membutuhkan keahlian tinggi. Salah satu produk pangan hasil olahan kedelai yang sudah cukup dikenal di Indonesia adalah tahu. Selain harganya yang cukup murah, tahu sendiri memiliki nilai protein yang tinggi (Hadiyanti 2014).

Industri tahu yang ada di Indonesia umumnya menggunakan bahan dasar kedelai impor. Kedelai impor sendiri memiliki polong yang besar dari pada kedelai lokal selain itu kedelai impor menghasilkan sari tahu yang lembut. Pemilihan kedelai impor ini karena kedelai impor memiliki kualitas yang lebih baik dari kedelai lokal, selain itu kedelai lokal bersifat musiman, meskipun harga kedelai impor lebih mahal dari pada kedelai lokal. Kedelai impor juga sering mengalami fluktuasi. Rata-rata harga kedelai impor pada awal bulan Januari 2018 seharga Rp 8.833,- sedangkan rata-rata harga pada akhir bulan Januari 2018 seharga Rp8.333,-.Perubahan harga kedelai yang sewaktu-waktu ini akan mempengaruhi jumlah produksi tahu, dan harga tahu. Hal ini yang berimbas pada industri kecil yang menggunakan bahan dasar tahu sebagai bahan utamanya. Salah

satu yang terkena imbas adalah industri rumah tangga tahu aci di Kota Tegal. Industri olahan kedelai yang ada di Kota Tegal adalah industri tahu aci. Tahu aci merupakan makanan khas Kabupaten Tegal dan Kota Tegal. Awalnya tahu aci ini merupakan makanan khas berasal dari Kabupaten Tegal. Namun seiring berjalannya waktu kini tahu aci merupakan salah satu makanan khas Kota Tegal.

Kecamatan Tegal Timur merupakan salah satu kecamatan yang memiliki home industri tahu aci terbanyak di Kota Tegal. Kecamatan Tegal Timur sendiri memiliki 31 usaha tahu aci yang terbagi menjadi 5 kelurahan, dari 31 usaha tahu aci hanya 3 yang memiliki skala usaha yang besar, yang lainnya hanya usaha kecil. Industri tahu aci skala besar memiliki nama dan izin dagang, selain itu industri tahu aci skala besar membuat tahu dengan ciri khas rasa sendiri. Industri rumah tangga tahu aci skala kecil, umumnya membeli tahu kepada pengrajin tahu serta jumlah produksi tahu aci yang lebih sedikit dibandingkan dengan skala besar. Selain itu, usaha mereka masih menggunakan grobak di pinggir jalan yang tersebar di beberapa kecamatan. Meski usaha kecil namun mereka mampu memproduksi ± 700 biji tahu aci dalam sehariya, sedangkan untuk skala besar pada hari biasa ia akan memproduksi 3000 biji, untuk hari libur dan perayaan hari besar jumlah produksi meningkat 3 kali lipat dari hari biasanya.

Perbedaan bahan harga bahan baku kedelai import yang sewaktu-waktu ini lah yang akan mempengaruhi jumlah produksi ini yang membuat penulis untuk meneliti tentang kelayakan usaha tahu aci dari 2 kategori tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tegal Timur. Pengambilan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 31 produsen tahu aci. Pengambilan sampel dilakukan secara *sensus sampling*. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden.

Untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang dikeluarkan oleh petani menggunakan rumus:

1. Analisis Total Biaya

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan: TC = *Total Cost*
 TEC = *Total Explicit Cost*
 TIC = *Total Implicit Cost*

2. Penerimaan usahatani

$$TR = Q \times P$$

Keterangan: TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)
 Q = Jumlah Produksi usahatani
 P = Harga Q

3. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan : NR = *Net Revenue*
 TEC = *Total Cost Eksplisit*
 TR = *Total Revenue*

4. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Keuntungan
 TC = *Total Cost*
 TR = *Total Revenue*

Analisis kelayakan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis R/C

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi ketentuan:

- a) R/C Ratio > 1 usaha layak untuk diusahakan
- b) R/C Ratio < 1 usaha tidak layak untuk diusahakan

2. Produktivitas modal

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - \text{Nilai TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Kriteria:

- a) Produktivitas modal \geq tingkat bunga pinjaman bank, maka usaha layak dilakukan
- b) Produktivitas modal < tingkat bunga pinjaman bank, maka usaha belum layak dilakukan

3. Produktivitas tenaga kerja

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{NR - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Kriteria:

- a) Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO) \geq tingkat upah yang berlaku, maka usaha layak dilakukan
- b) Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO) $<$ tingkat upah yang berlaku, maka usaha belum layak dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Produsen tahu aci

Kecamatan Tegal Timur merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah produsen tahu aci terbanyak di Kota Tegal. Produsen tahu aci di Kota Tegal terdapat 31 produsen tahu aci yang terbagi menjadi 2 skala yakni skala besar dan skala kecil. Produsen tahu aci skala besar yang ada di Kecamatan Tegal Timur terdapat 3 produsen, sedangkan untuk produsen tahu aci skala kecil terdapat 28 produsen yang tersebar di 5 Kelurahan. Produsen tahu aci skala besar memproduksi kurang lebih 2000 biji tahu aci tiap harinya, sedangkan untuk produsen tahu aci skala kecil memproduksi kurang lebih 700 biji perharinya. Produsen tahu aci skala besar memiliki sedikit perbedaan proses produksi dimana untuk produsen tahu aci skala besar membuat tahu sendiri yang akan digunakan untuk membuat tahu aci. setiap produsen tahu aci skala besar memiliki cita rasa tahunya sendiri . untuk produsen tahu aci skala kecil menggunakan tahu yang dibuat oleh pengrajin tahu.

Identitas Produsen

Identitas produsen merupakan gambaran umum dan latar belakang tentang produsen tahu aci yang berkaitan dengan usaha tahu aci. Produsen dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki usaha tahu aci yang ada di Kecamatan Tegal Timur.

Tabel 1. Identitas produsen tahu aci skala kecil dan skala besar di Kecamatan Tegal Timur

Identitas	Skala Kecil	Skala Besar
Umur (Tahun)	47	58
Pengalaman usaha (Tahun)	5	10
Tingkat pendidikan SMA (%)	39,29	33,34

Identitas produsen memiliki pengaruh yang penting Secara umum rata-rata produsen tahu aci skala kecil dan skala besar memiliki umur dengan rentan 47-58 tahun yang masih tergolong umur produktif untuk melakukan pekerjaan. Rata-rata tingkat pengalaman produsen tahu aci di Kecamatan Tegal Timur antara 5-10 tahun. pengalaman usaha akan mempengaruhi keberhasilan dalam berusaha. Semakin lama pengalaman usaha maka akan meningkatkan usaha menjadi lebih besar.

Rata-rata tingkat pendidikan produsen tahu aci skala kecil dan skala besar adalah tamatan SMA. Produsen tahu aci skala kecil memiliki persentase sebesar 91,67% tamatan SMA dan untuk produsen tahu aci skala besar yang tamat SMA sebesar 8,33%. Tingkat pendidikan produsen skala kecil maupun skala besar memiliki tingkat pendidikan cukup tinggi untuk jenjang sekolah. Tingkat pendidikan yang masih rendah tetap dapat menjalankan usaha tahu karena tingkat pendidikan tidak begitu berpengaruh dalam melakukan usaha.

Analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan

Analisis usaha digunakan untuk mengetahui biaya-biaya yang dibutuhkan dalam usaha tahu aci, baik skala besar maupun skala kecil.. Responden dibedakan berdasarkan skala produksi yaitu produsen skala kecil dan produsen skala besar. Total produsen tahu aci skala kecil sebanyak 28 produsen, dan 3 produsen skala besar. Adanya pengelompokan ini karena adanya perbedaan produksi dan pendapatan yang akan didapat masing-masing produsen. Biaya-biaya tersebut terbagi menjadi 2 yakni biaya eksplisit dan biaya implisit

Biaya eksplisit merupakan biaya secara nyata dikeluarkan oleh produsen untuk melakukan usaha tahu aci. Biaya implisit merupakan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan namun tetap diperhitungkan. Biaya bahan baku yang digunakan berbeda-beda, untuk skala kecil menggunakan tahu yang sudah jadi sedangkan untuk skala besar dia membeli bahan baku kedelai impor yang nantinya diolah menjadi tahu dengan cita rasa sendiri.

Tabel 2. Biaya Eksplisit Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil		Skala Besar	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya bahan baku	1.949.829	83,25	3.239.167	43.50
Biaya TKLK	0	0	2.835.000	38.07
Penyusutan Alat	4119	0,17	42.726	0,57
Biaya Lain-lain	388.107	16,58	1.329.833	17,86
Jumlah	2.342.055	100	7.446.726	100

Biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh produsen tahu aci skala kecil lebih rendah daripada produsen tahu aci skala besar. rendahnya biaya eksplisit produsen tahu aci skala kecil karena produsen tahu aci skala kecil tidak mengeluarkan biaya TKLK. Produsen tahu aci skala besar lebih banyak menggunakan TKLK karena proses produksi lebih panjang dan jumlah produksi lebih banyak sehingga produsen tahu aci membutuhkan tenaga yang lebih banyak.

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh usaha tahu aci skala besar lebih besar dari produsen tahu aci skala kecil. biaya bahan baku paling besar yaitu biaya pembelian kedelai. Hal ini karena kedelai yang digunakan dalam pembuatan tahu ini merupakan kedelai impor yang memiliki harga beli yang tinggi. Selain itu, penggunaan kedelai impor karena kedelai impor memiliki polong kedelai yang lebih besar dan menghasilkan sari tahu yang lebih lembut.

Tabel 3. Biaya Implisit Produsen Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur.dalam satu minggu produksi

Jenis Biaya	Skala Kecil		Skala Besar	
	Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sewa Tempat	19.962	5,10	37.705	10,44
Biaya TKDK	367.969	93,89	310.417	85,92
Bunga Modal sendiri	3.980	1,01	12.659	3,64
Jumlah	391.911	100	360.781	100

Biaya implisit yang paling besar terdapat pada produsen tahu aci skala kecil. Biaya TKDK terbesar pada produsen tahu aci skala kecil hal ini disebabkan produsen tahu aci skala kecil memaksimalkan usaha untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan TKDK didalam prosesnya.

Tabel 4. Penerimaan pendapatan dan keuntungan Usaha Tahu Aci di Kecamatan Tegal Timur

Uraian	Skala kecil	Skala besar
Produksi (Kg)	5380	15833
Harga (Rp/Kg)	786	918
Biaya Ekplisit (Rp)	2.342.055	7.446.726
Biaya Implisit (Rp)	391.911	361.280
Penerimaan (Rp)	4.228.680	14.534.694
Pendapatan (Rp)	1.866.625	7.087.968
Keuntungan (Rp)	1.494.714	6.727.187

Perbedaan jumlah produksi antara produsen tahu aci skala kecil dan besar, selain itu terdapat perbedaan harga, karena produsen tahu aci skala besar membuat tahu sendiri sehingga memerlukan biaya lebih banyak sehingga menaikkan harga jual.

Pendapatan yang diperoleh oleh skala besar cukup besar hal ini dikarenakan total biaya yang diterima untuk penerimaan cukup besar. Hal ini dikarenakan jumlah produksi yang dihasilkan produksi tahu aci skala besar jauh lebih banyak dan untuk pengeluaran biaya eksplisit cenderung sehingga dapat mengurangi anggaran belanja.

Besarnya biaya penerimaan mempengaruhi pendapatan dan keuntungan. Sejalan dengan penelitian suhdi (2016) menyatakan bahwa penelitian usaha tempe memiliki keuntungan yang besar hal ini karena penerimaan yang besar. Penerimaan yang didapat usaha tempe sebesar Rp. 31.250.000,- sedangkan biaya produksi sebesar Rp 27.304.000 akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 3.946.000,- atau Rp 157.840 per hari cukup tinggi untuk keuntungan bersih yang didapat dalam satu hari.

Tabel 5. Analisis Kelayakan Usaha Tahu Aci Di Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal

Uraian	Skala Besar	Skala Kecil	Kriteria
R/C	1,55	1,86	> 1
Produktivitas modal (%)	65	91	> 0,17%
Produktivitas TK (Rp/HKO)	255.816	1.133.574	> Rp 55.000

Berdasarkan analisis kelayakan usaha tahu aci skala kecil dan usaha tahu aci skala besar diperoleh nilai R/C sebesar 1,55 dan 1,86. Hal ini menandakan bahwa kedua usaha tahu aci layak untuk diusahakan. R/C usaha tahu aci skala besar yaitu 1,86 artinya setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan memperoleh penerimaan sebanyak Rp 186. Untuk usaha tahu aci skala kecil setiap Rp 100 memperoleh penerimaan sebesar Rp 155.

Nilai produktivitas modal usaha tahu aci skala kecil maupun skala besar lebih besar dari suku bunga pinjaman BRI. Kedua skala ini memiliki produktivitas modal lebih besar dari 0,17% maka usaha tahu aci skala kecil dan skala besar layak untuk diusahakan. Jika produsen ingin melakukan pinjaman modal ke bank maka bank akan memberikan pinjaman kepada produsen karena dilihat dari produktivitas modal dari usaha tahu aci kedua skala tersebut bank akan menganggap produsen dapat membayar bunga pinjaman karena produktivitas modal lebih tinggi dari bunga pinjaman bank yang berlaku.

Produktivitas tenaga kerja usaha tahu aci skala kecil dan besar dikatakan layak. Jika dibandingkan maka produktivitas tenaga kerja usaha tahu aci skala besar lebih tinggi dari produktivitas tenaga kerja usaha tahu aci skala kecil. sehingga dapat disimpulkan bahwa produsen tahu aci dapat melakukan usaha tahu aci sendiri untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kelayakan usaha tahu aci di Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Biaya produksi pada usaha tahu aci skala besar sebesar Rp 7.807.507 dan produsen skala kecil sebesar Rp 2.733.966. Penerimaan yang diperoleh dari usaha tahu aci skala besar sebesar Rp 14.534.694 dan penerimaan produsen tahu aci skala kecil sebesar Rp 4.228.680. Pendapatan pada usaha tahu aci skala besar yang diperoleh sebesar Rp 7.087.968. Lain halnya, untuk skala kecil Rp 1.866.625 Keuntungan pada usaha tahu aci skala besar yang diperoleh sebesar Rp 6.727.187 dan untuk skala kecil sebesar Rp 1.494.714

Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang dilakukan melalui R/C ratio, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal usaha tahu aci layak untuk diusahakan baik skala kecil maupun skala besar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2017. Perusahaan Industri Pengolahan (online). <http://tegalkota.bps.go.id/subject/9/industri.html#SubjekViewTab3> diakses pada 5 desember 2017
- Cahyadi, W. 2007. *Kedelai Khasiat Dan Teknologi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadila & Abu N. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Cilet Coklat Kota Banda Aceh. Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah* Vol. 2 No. 2
- Hairun, Sulisnawati. & Ana Z. 2016. Analisis Usaha pembuatan tempe (studi kasus pada usaha pembuatam tempe bapal joko sarwono) di Kelurahan Binuang kecamatan Binuang kabupaten tapin. Kalimantan. *Al Ulum Sains dan Teknologi*. Vol. 02, No. 1
- Janna, M. R.S & E.D Nurjayanti. 2016. Studi Kelayakan Industri Rumah Tangga Minuman Buah Carica: Studi Kasus Di Desa Patakbanteng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Semarang: *Studi Kelayakan Industri* Vol. 12 No. 1:1-9
- Nurhayati, N. 2012. Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Tahu Di Kabupaten Kuningan, *Jawa Barat*. Bogor: Managemen IKM Vol. 7 No. 2
- Sajari, I. Elfiana. & Martina. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Aceh: *Jurnal S. Pertanian* Vol 01, No. 02 hlm 116-124
- Soleh, M. 2003. Perbaikan Mutu dan Ketahanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisis Bahaya dan Penentuan Titik kembali Dalam Buletin Teknologi Pangan dan Informasi Pertanian. Vol 6 Januari 2013
- Suhdi, M. 2015. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha industri tahu "DANI" di kota palu. Palu. *Agroland*. Vol. 22, No. 02. Hlm 169-174.

Pemerintah Kota Tegal, 2014. Kondisi Geografis (online).
<http://tegalkota.go.id/v2/index.php/kami/profil-kota/kondisi-geografis>
diakses pada 5 Desember 2017

Wayat: Muflihani Y & Kartika M. 2016. Analisis Nilai Tambah dan Usaha Pengolahan Tepung Sukun Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian(BPTP). Jakarta Vol 2, No 2

Winantara. & I Made Yogi . 2014. Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak Di Bali. Bandung: *Jurnal Teknik Industri* Vol. 02, No. 03